

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Rencana peneliti akan menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian adalah definisi dari strategi penelitian secara umum. Berdasarkan model desain penelitian, penelitian ini termasuk kedalam uji kausalitas dengan pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel – variabel melalui pengujian hipotesa, yang bertujuan untuk mengetahui berpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen atau termasuk dalam penelitian kausalitas menurut eksplanasinya, dalam hal ini variabel yang diujikan adalah kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Menurut Anshori dan Iswati (2019) pendekatan kuantitatif dalam langkah penelitiannya harus direncanakan sampai matang ketika persiapan penyusunannya. Mengajukan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian, karena hipotesis menjadi penentu hasil yang diramalkan (*apriori*).

Selanjutnya, penelitian ini menurut waktu pengumpulan datanya bersifat *cross section* dimana data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan keadaan disaat waktu itu saja. Data yang dikumpulkan melalui informasi yang didapatkan dari responden melalui penyebaran kuesioner yang dibagikan hanya satu kali kepada wajib pajak pelaku UMKM di Jakarta pada waktu tertentu melalui media sosial grup whatsapp, instagram dan twitter yang berisi pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Jakarta.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Marnita *et.al.*, (2019) populasi diartikan sebagai keseluruhan kelompok atau elemen, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti telusuri, juga populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi penelitian dapat berbentuk negara, kota, benda,

peristiwa dan makhluk hidup yang dapat dijadikan objek penelitian. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh wajib pajak pelaku UMKM yang terdaftar di wilayah Jakarta, menurut Kepala Biro Perekonomian dan Keuangan Pemprov DKI Jakarta Mochamad Abbas mengatakan bahwa jumlah UMKM di Jakarta mencapai 289.370 per 24 Desember 2021 (viva.co.ic).

### 3.3. Sampling dan Sampel Penelitian

Sampel dalam Marnita *et.al.*, (2019) merupakan sebagian dari cerminan populasi sebagai perwakilan untuk diteliti dimana hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dikatakan sebagai sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu wajib pajak pelaku UMKM yang terdaftar di wilayah Jakarta. Adapun kriteria yang dipilih dalam penentuan sample penelitian ini adalah:

1. Memiliki Usaha.
2. Mendaftarkan diri dan memiliki NPWP.
3. Menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan untuk menghitung pajak terutang.
4. Mempunyai omzet kurang dari Rp4,8 Miliar dalam setahun sesuai dengan perubahan UU HPP tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik perhitungan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(3.1)

Keterangan :

- n = Ukuran atau jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas maka peneliti menggunakan batas toleransi kesalahan 10% (0,1). Dengan populasi sebanyak 289.370 pelaku UMKM di wilayah Jakarta, perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{289.370}{1 + 289.370 (0,1)^2}$$

$$n = 99,965454 \dots\dots\dots (3.2)$$

Dari hasil perhitungan diatas jumlah sampel sebanyak 99,96 maka peneliti membulatkan 100 responden pelaku UMKM di Jakarta.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, khususnya jenis penelitian yang menghasilkan data berupa angka. Dalam penelitian ini, data numerik dikumpulkan secara langsung dengan mengisi kuesioner sebagai alat penelitian. Dengan penyebaran kuesioner, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang relevan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan dari data yang dicari. Adapun data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden yaitu wajib pajak pelaku UMKM di Jakarta.

### 3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form* ke media sosial berupa grup whatsapp, instagram dan twitter yang berisi pelaku UMKM di Jakarta yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Menurut Ghozali (2018) teknik tersebut sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk dijawab responden, pertanyaan-pertanyaan tersebut cukup rinci dan lengkap. Data yang dibutuhkan merupakan data primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari responden.

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel sesuai kebutuhan. Kuesioner yang disebarakan adalah kuesioner tertutup, artinya tanggapan responden dibatasi oleh tersedianya pilihan jawaban yang telah ditentukan. Pendekatan kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi teoritis dengan membaca dan memahami buku-buku kepustakaan, jurnal dan sumber lain yang relevan terkait.

Pengukuran kuesioner yang dilakukan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan interval skala likert, yaitu pilihan jawaban 1-5 dengan urutan seperti tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Keterangan	Bobot
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

### 3.6. Identifikasi Variabel

Penjelasan tentang variabel yang akan digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independen. Pada penelitian ini variabel yang dipilih oleh peneliti adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki UMKM.

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mampu menjelaskan serta mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang dipilih oleh peneliti adalah kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak.

### 3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana variabel penelitian dapat diukur, sehingga peneliti dapat menilai baik dan buruknya pengukuran tersebut. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kesadaran Wajib Pajak (X1), Sosialisasi Perpajakan (X2), Sanksi Pajak (X3) sebagai variabel independen dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Y) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	No Item	Skala
1	Kesadaran Wajib Pajak (X1) Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Tulenan et.al., 2017)	1. Pajak merupakan iuran rakyat untuk keperluan umum dalam pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintahan. 2. Pajak merupakan sumber dana negara 3. Pajak juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara 4. Pajak yang terhutang akan merugikan negara 5. Pajak sudah diatur dalam Undang-Undang yang bersifat memaksa	1 2, 3 4 5, 6	Likert
2	Sosialisasi Perpajakan (X2)	1. Media Sosialisasi 2. Manfaat Sosialisasi	1, 2 3, 4	Likert

	<p>Sosialisasi perpajakan ialah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan. (Andryani, 2021)</p>	3. Penyelenggaraan Sosialisasi	5	
3	<p>Sanksi Pajak (X3) Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan. (Mardiasmo, 2018)</p>	<p>1. Sanksi diperlukan untuk menciptakan kedisiplinan wajib pajak dalam membayar pajak. 2. Sanksi dilaksanakan dengan tegas kepada wajib pajak yang melanggar. 3. Sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. 4. Penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.</p>	1  2  3  4	Likert
4	<p>Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM (Y) Kepatuhan pajak adalah suatu syarat dimana seseorang memiliki pencerahan dan kemauan</p>	<p>1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan</p>	1,  2,3  4	Likert

	<p>untuk taat terhadap peraturan perpajakan. Kepatuhan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kepatuhan secara penuh menggunakan kesadaran yang tinggi tanpa adanya paksaan darimanapun dan kepatuhan yang masih mempertimbangkan adanya faktor lain. (Putra, 2020)</p>	<p>3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terhutang</p> <p>4. Kepatuhan dalam pembayaran dan tunggakan</p>	5,6,7,8	
--	---	--	---------	--

### 3.8 Teknik Analisis

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan analisis regresi linear berganda. Peneliti menggunakan teknik analisis linear berganda karena teknis analisis regresi berganda dapat memberikan kesimpulan secara langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun secara bersamaan. Pengelolaan data kuesioner akan dilakukan menggunakan media *google form* yang telah diolah, peneliti menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.0 untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, akan dilakukan uji kualitas data yang didapat melalui penyebaran kuesioner.

#### 3.8.1. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian di hipotesis sangat bergantung dari kualitas dari data yang didapatkan dan akan digunakan pada penelitian tersebut. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

### 3.8.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner, suatu kuisioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui uji validitas, dapat digunakan koefisien korelasi yang nilai signifikannya 5% (*level of significance*) dan apabila nilai dari  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah sah atau valid sebagai pembentuk indikator.

### 3.8.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban yang diberikan seseorang mengenai pertanyaan kuisioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini, untuk menguji reliabilitas menggunakan uji *Alpha Cronbach* menurut (Ghozali, 2018). Apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ , maka instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,6$ , maka instrument penelitian tidak reliabel atau tidak konsisten.

## 3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.8.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dan menggunakan uji *Normal P-P Plot*. Pada

pengujian normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal jika nilai *Asym. Sig* atau signifikansi  $> 0,05$ , tetapi bila sebaliknya atau nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data residual terdistribusi tidak normal dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.8.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.8.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melalui pengujian dengan menggunakan *Scatter Plot*. Dasar analisis ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (berkembang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM yang dihitung dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$K = \alpha + \beta_1 KWP + \beta_2 SOP + \beta_3 SP + e \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

K	= Kepatuhan Wajib Pajak
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
KWP	= Kesadaran Wajib Pajak
SOP	= Sosialisasi Pajak
SP	= Sanksi Pajak
e	= Error Term

### 3.8.4. Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM (Ghozali, 2018). Uji statistik t dalam penelitian ini menggunakan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau signifikan Sig  $> 0,05$ , maka kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau signifikan Sig  $< 0,05$ , maka kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).

#### **3.8.4.2. Uji Simultan (Uji-F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap variabel kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan derajat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengujian uji statistik F sebagai berikut:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. Pengujian ini dapat digunakan untuk memperlihatkan besar kecilnya pengaruh antara variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil akan menunjukkan kemampuan variabel kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa kesadaran pajak, sosialisasi perpajakan, dan sanksi pajak memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.